

EFEKTIVITAS PROGRAM DANA BERGULIR BAGI KOPERASI DAN UKM

oleh
Dr. Ir. Riana Panggabean, MS *)

Pendahuluan

Program dana bergulir adalah bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada Koperasi, Usaha Kecil Menengah (KUMK). Dana tersebut disalurkan melalui pola bergulir. Pola bergulir adalah cara memanfaatkan bantuan kepada KUMK. Tata cara atau persyaratannya diatur dalam keputusan Menteri KUKM. Pola perguliran ini di mulai tahun 2000. Program ini merupakan salah satu terobosan Kementerian KUKM, untuk membantu K UKM dalam rangka menstimulir pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui kebijakan pembinaan dan pengembangan program KUKM.

Secara umum program dana bergulir bertujuan untuk

- 1) meningkatkan aktivitas ekonomi pedesaan,
- 2) meningkatkan volume usaha koperasi dan UKM,
- 3) meningkatkan penyerapan tenaga kerja,
- 4) meningkatkan semangat berkoperasi,
- 5) meningkatkan pendapatan anggota dan
- 6) membangkitkan etos kerja.

Program dana bergulir yang dikembangkan Kementerian KUKM sampai saat ada dua sumber yaitu dari

- 1) Kompensasi Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM)
- 2) Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Semua kegiatan dana bergulir dapat dibagi kepada empat pola pelaksanaan yaitu

- 1) pola subsidi program kompensasi pengurangan BBM (PKPS-BBM), yang dilakukan sejak tahun 2000-2003,

- 2) pola agribisnis meliputi dua sub pola yaitu
 - a) pola pengembangan komoditas unggulan dengan plafon dana @ Rp 1 milyar dilakukan sejak Tahun 2005,
 - b) sub-pola peningkatan produksi dengan plafon @ Rp 50 juta dilakukan sejak tahun 2000-2004 dan akan diteruskan pada tahun 2005.
- 3) Pola Modal Awal Padanan (MAP) merupakan stimulan terhadap UKM melalui sentra-sentra produksi. Pola ini disalurkan melalui KSP dan telah dilaksanakan sejak tahun 2000-2004 dengan besaran plafon Rp 150 sampai Rp 250 juta dan
- 4) pola syahriah dilakukan tahun 2003 sampai tahun 2004.

Pola ini merupakan kelanjutan dari program exP2KER melalui BMT/Kopntren yang dilakukan sejak tahun 2000 dengan plafon @ Rp 50 juta. Fokus pola ini adalah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan.

Program dana bergulir yang di amati dan di bahas dalam tulisan ini adalah program dana bergulir yang bersumber dari APBN di bidang produksi. Program dana bergulir dibidang Produksi diatur dalam 46 peraturan atau kebijakan. Dari 46 peraturan tersebut yang diamati dalam tulisan sebanyak 13 peraturan yang berkaitan dengan dana bergulir untuk pengembangan usaha koperasi : sapi potong, sapi perah, rami, kelapa sawit, garam berjodium, sutera, listrik pedesaan rumput laut, kapal (armada semut, kapal kecil), pengindraan jarak jauh, itik, pabrik es dan pengadaan barang yang dikirim.

*) Penulis adalah peneliti di Deputi VII
Infokop No. 26 Tahun XX 2005

Efektivitas dana bergulir adalah

- 1) tingkat produktivitas program dana bergulir
- 2) kepuasan anggota memanfaatkan dana bergulir tersebut.

Ada beberapa kajian yang telah mencoba mengadakan analisis tentang dana bergulir. Kajian-kajian tersebut menjadi bahan acuan dalam tulisan ini untuk menentukan tingkat efektifitas dana bergulir.

Tulisan ini tidak bermaksud untuk mencari kesalahan dan menggugat kebijakan tetapi berusaha untuk memberikan pencerahan dan memberikan solusi kepada yang membaca.

II. Kerangka berpikir

Menurut Richard M Steers (1985), efektivitas biasa dilakukan untuk mengukur sejauhmana kelompok atau organisasi efektif mencapai tujuan. Pengertian efektivitas kelompok atau organisasi adalah "Tingkatan sejauhmana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya mencapai sasaran". Penulis lain, Katzell (1975) mengatakan bahwa efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas laba dan seterusnya dan Campbell (1973), David (1968) mendefinisikan efektifitas organisasi maupun kelompok adalah sesuatu kehidupan organisasi atau kelompok untuk melakukan tugas-tugas, di dalam terdapat usaha untuk mencapai tujuan dengan kepuasan dan persahabatan antara individu di dalam kelompok atau organisasi. Penulis lain memperkuat pendapat tersebut (Sarlito, 1987), menyatakan bahwa efektivitas organisasi atau kelompok adalah hasil kerja kelompok dalam mencapai tujuan. Makin dekat hasil organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan, makin efektif pimpinan organisasi atau kelompok tersebut. Margono Slamet (1978) mengatakan bahwa efektivitas kelompok adalah produktivitas, moral dan kepuasan anggota. Produktivitas adalah keberhasilan mencapai tujuan kelompok. Moral adalah semangat dan sikap para anggotanya.

Kepuasan adalah kesenangan Produktivitas adalah kuantitas atau volume produk atau jasa pokok yang dihasilkan oleh organisasi. Dapat diukur menurut tiga tingkatan: tingkatan individual, kelompok dan organisasi. Kepuasan diukur dengan tingkat kesenangan seseorang atas peran atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu adalah bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka bekerja. Definisi ini diperkuat oleh Sarlito mengatakan bahwa prestasi kelompok diartikan sebagai efektivitas, selalu diukur dengan produktivitas, moral dan kesatuan. Karena Koperasi adalah organisasi maka efektivitas dapat digunakan untuk menilai program perkuatan dana bergulir yang disalurkan Koperasi.

Program adalah perencanaan. Perencanaan dalam kegiatan ini telah dimuat dalam petunjuk pembinaan KSP/USP dalam bentuk kebijakan Menteri Negara KUKM Dana bergulir adalah dana yang berasal dari Pemerintah dan program kompensasi pengurangan Subsidi Mahan Bakar Minyak (BBM), melalui Kementerian Koperasi dan UKM disalurkan kepada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Koperasi simpan Pinjam (USP). Kemudian dana tersebut digulirkan oleh Koperasi/USP kepada koperasi lain. Dana bergulir merupakan bantuan perkuatan dalam bentuk uang atau barang kepada Koperasi dan UKM. Pola perguliran adalah cara pemanfaatan batuan perkuatan tersebut diatur didalam setiap kebijakan sesuai dengan tujuan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Dana Bergulir adalah tingkat atau derajat keberhasilan Koperasi dan UKM untuk mencapai tujuan. Efektivitas program dana bergulir diukur dari produktivitas dan kepuasan anggota Koperasi dan UKM memanfaatkan dana bergulir tersebut untuk mencapai tujuan. Ukuran produktivitas dana bergulir adalah

- 1). kesesuaian program dengan pelaksanaan

- 2) nilai elastisitas dampak dana bergulir terhadap aset, omset, jumlah pekerja, biaya produksi, jumlah jam kerja dan pendapatan total koperasi.
- 3) Ukuran kepuasan adalah adanya manfaat dana bergulir bagi Koperasi, anggota dan UKM.

Manfaat dana bergulir bagi koperasi dan anggota di nilai dari nilai elastisitas dampak dana bergulir terhadap pendapatan total koperasi dan anggota. Sesuai dengan tujuan diberikannya dana bergulir indikator ketiga tersebut dapat dilihat dari dampak perkuatan dana bergulir terhadap pendapatan koperasi dan anggota. ***Karena tujuan akhir dari dana bergulir adalah meningkatkan pendapatan koperasi dan anggota.*** Data dan informasi untuk mengukur tingkat efektivitas dana bergulir diperoleh dari identifikasi terhadap 13 kebijakan. Tiga belas kebijakan di kelompokkan kepada bidang peternakan, perikanan dan perkebunan. Data lain di peroleh dari hasil penelitian atau kajian yang sudah ada dan kasus-kasus yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dana bergulir.

III. Efektivitas Dana Bergulir

Tingkat efektivitas dana bergulir dinilai dari tingkat produktivitas dan tingkat kepuasan anggota. Tingkat produktivitas adalah

- 1) kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- 2) dampak dana bergulir terhadap aset, omset, jumlah pekerja dan total koperasi. Tingkat kepuasan anggota.

Nilai elastisitas dampak dana bergulir terhadap

- 1) partisipasi anggota,
- 2) umlah jam kerja,
- 3) omset,
- 4) etos kerja,
- 5) biaya produksi
- 6) pendapatan anggota..

1. Produktivitas Dana Bergulir

- Produktivitas dana bergulir terdiri dari tingkat
- kesesuaian program dengan pelaksanaan Administratif dan
 - dampak dana bergulir terhadap koperasi.

a. Program Dan Pelaksanaan

Program dan pelaksanaan dana bergulir dimuat dalam kebijakan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Dari 46 kebijakan yang mengatur bantuan dana bergulir dibidang produksi telah di identifikasi 13 kebijakan. Ketiga belas kebijakan tersebut adalah kebijakan: sapi potong, sapi perah, rami, kelapa sawit, garam berjodium, sutera, listrik pedesaan, rumput laut, kapal (armada semut, kapal kecil), pengindraan jarak jauh, itik, pabrik es dan pengadaan barang yang dikirim.

Pada umumnya semua kebijakan yang menjadi program dan pelaksanaan bantuan perkuatan dana bergulir dibuat berdasarkan

- (1) pertimbangan untuk apa dana tersebut diluncurkan,
- (2) ketentuan umum,
- (3) tujuan dan sasaran,
- (4) persyaratan calon penerima,
- (5) seleksi KSP/USP calon penerima dana,
- (6) tatacara pencairan dana bergulir,
- (7) perguliran dan pengalihan,
- (8) organisasi pelaksana program,
- (9) penjaminan pelaksanaan program,
- (10) tugas Bank pembina,
- (11) tenaga pengelola KSP (uraian tugas),
- (12) monitoring dan evaluasi,
- (13) pengendalian dan
- (14) ketentuan peralihan.

Salah satu contoh program dan mekanisme pelaksanaan dana perkuatan adalah

- (1). Tahap perencanaan dilaksanakan sebagai berikut:
 - (a) Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

- (KUKM)menhajukan proposal kebutuhan bantuan perkuatan kepada Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dengan melampirkan AD,NPWP,SIUP, surat keterangan tenaga ahli,surat keterangan domisili, rencana usaha dan rekomendasi dari Pemerintah Kab/Kota setempat;
- (b) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melakukan pembahasan, penilaian dan penganggaran atas usulan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah;
 - (c) Pemerintah memberikan persetujuan program dan anggaran dalam tahun anggaran yang bersangkutan yang dituangkan dalam DIP.

Tahap implementasi administratif bantuan perkuatan berupa uang diatur sebagai berikut:

- (a) KUKM menyampaikan permohonan pencairan dan kepada Deputi Bidang Produksi, Kementerian KUKM, Kementerian KUKM melampirkan dokumen detail rencana kerja, jadwal pelaksanaan, spesifikasi sarana atau barang modal yang akan diadakan, surat pernyataan kesanggupan yang bersangkutan dibuat dengan akte otentik atau diketahui Dinas yang menangani bidang KUKM. Anggaran Dasar Koperasi UKM, NPWP/SIUP/ TPD,profil perusahaan dan data pendukung lainnya,
- (b) Menteri atau pejabat yang ditunjuk menetapkan KUKM penerima bantuan perkuatan dibidang usaha tertentu,
- (c) pemimpin proyek menyerahkan semua permohonan sebagaimana disebut diatas beserta pedoman teknis bantuan perkuatan dibidang usaha tertentu kepada Kantor Perbendaharaan Kas negara (KPKN),
- (d) KPKN memeriksa berkas sebagaimana dan mencairkan dana ke rekening KUKM bersangkutan.

Dari 13 kebijakan atau perencanaan dan pelaksanaan administrasi dapat disimpulkan bahwa:

- (1) semua kebijakan di bidang produksi berkaitan

dengan penyelenggaraan dana bergulir yang di berikan kepada koperasi primer, bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan usaha koperasi dan anggota sesuai dengan komoditi yang di tangani. Perbedaan masing-masing tergantung pada jangka waktu perguliran dana sesuai komoditas,

- (2) pada dasarnya sumber dan mekanisme dana bergulir sama untuk semua kegiatan yang di programkan. Sumber dana dari APBN, di sediakan melalui anggaran proyek pengembangan kebijakan peningkatan produktivitas dan mutu KUKM. Petunjuk pemberian di atur melalui kebijakan per komoditi .
- (3) mekanisme pencairan dana untuk semua kegiatan sama yaitu koperasi di tetapkan oleh Kepala Dinas setempat tetapi ada yang melalui persetujuan Bupati setempat. Kemudian daftar koperasi tersebut di ajukan ke Kementerian koperasi dan UKM untuk mendapat persetujuan dari pusat. selanjutnya Koperasi mengadakan perikatan dengan rekanan atau pihak ketiga. Penetapan pihak ketiga atau rekanan terlebih dahulu di koordinasikan dengan Kementerian KUKM (Pasal 3 ayat 1G. Kepmen KUKM No 58.1/VI/2003).
- (4) dana bantuan disalurkan oleh proyek melalui rekening yang ditujukan oleh masing-masing koperasi primer penerima bantuan pada Bank setempat yang ditunjuk.
- (5) dana tersebut di pergunakan oleh koperasi untuk pengadaan pengembangan komoditas yang sudah di tentukan. Misalnya untuk program sapi potong impor di gunakan untuk pengadaan bakalan sapi potong impor, pakan konsentrat,biaya pemeliharaan (vitamin/ obat-obatan).

Dari hasil identifikasi terhadap 13 kebijakan ditemukan beberapa kelemahan dalam program yaitu:

- (1) tidak adanya ciri atau spesifikasi pihak ketiga atau rekanan dalam kebijakan,
- (2) sanksi untuk semua pelaku dalam kegiatan kurang kuat untuk mengawali dan

berlangsungnya kegiatan. Sanksi yang ada hanya pada koperasi dan penerima bantuan. Sedangkan bagi pelaku lain tidak ada, apakah dana tersebut sampai secara tepat jumlah, mutu, waktu dan tempat yang ditentukan.

- (3) status dana bergulir sampai kapan dan kepada siapa belum jelas diatur dan
- (4) diantara program masih ditemukan ada program yang sudah menerima dan bergulir namun karena dana tersebut masih kurang untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan, maka kegiatan belum dilanjutkan kasus pabrik kelapa sawit.

Pelaksanaan Dana Perkuatan di Lapangan

Gambaran realisasi penyebaran dana bergulir di bidang peternakan, perikanan dan perkebunan pada tahun 2000 dan tahun 2003 berjumlah Rp 435,215 milyar. Bantuan tersebut diberikan kepada 265 koperasi yang tersebar di 23 propinsi dengan rincian :

- (1) bidang peternakan 182 koperasi dengan nilai bantuan Rp235.137 milyar,
- (2) bidang perkebunan 36 koperasi dengan nilai Rp 40.619 milyar dan
- (3) bidang perikanan 47 koperasi dengan nilai Rp 159,257 milyar.

Pada umumnya pelaksanaan dana perkuatan dilapangan ada yang sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai dengan program dan implementasi administratif. Bagi dana perkuatan dana bergulir yang pelaksanaan di kategorikan sesuai tentunya diharapkan mencapai tujuan. Sedangkan yang kurang sesuai dan tidak sesuai, di harapkan untuk mendapat perbaikan dan penyempumaan program dan pelaksanaan administratif dan pelaksanaan di lapangan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan di lapangan, di kumpulkan beberapa kasus yang dapat menggambarkan apakah pelaksanaan sesuai dengan program. Dari hasil identifikasi terdapat beberapa kasus yang terjadi dilapangan sebagai berikut:

- (1) dana sudah diterima oleh koperasi tetapi sapi/itik dan lainnya kurang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Misalnya jumlah, kualitas dan umur

- (2) di beberapa tempat koperasi peternak belum memelihara bantuan secara benar dan ada yang tidak sesuai dengan habitat daerah asal (itik dan sapi tidak cocok dilokasi baru),
- (3) ada beberapa koperasi penerima bantuan kurang jelas kapan berdiri (kurang sesuai dengan kriteria koperasi penerima),
- (4) terdapat beberapa kasus penyalahgunaan dana untuk kepentingan pribadi,
- (5) adanya ketidaktepatan penerima bantuan atau kelemahan dalam seleksi penerima bantuan dan
- (6) monitoring dan evaluasi program belum berjalan sebagaimana mestinya.

(2) Dampak Dana Bergulir Terhadap Koperasi

Dampak dana bergulir terhadap koperasi di nilai dari besaran tingkat elastisitas dampak program peternakan, perikanan dan perkebunan, terhadap

- (1) aset,
- (2) omset,
- (3) jumlah pekerja,
- (4) biaya produksi,
- (5) jumlah jam kerja dan
- (6) pendapatan total koperasi.

Ukuran tingkat elastisitas merupakan tingkat efektifitas dana bergulir terhadap semua peubah yang diamati, yaitu antara 0,1-0,33 rendah, antara 0.34-0,76 sedang, antara 0.77-1 baik/elastis dan tingkat elastis diatas 1 sangat elastis. Semakin tinggi tingkat elastisitas dan positif menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat dana perkuatan terhadap peubah pengamatan. Sebaliknya semakin rendah dan bernilai negatif mengindikasikan bahwa program dana bergulir kurang berdampak terhadap peubah pengamatan.

Tabel 1 hasil pengamatan menunjukkan :

- (a) Pada Bidang Peternakan dampak program dana bergulir berada antara - 0.0049 sampai 1,9. Artinya, tingkat elastisitas berada pada kategori antara sangat rendah sampai sangat elastis. Tingkat elastisitas tertinggi terlihat pada

jumlah pekerja diikuti oleh jumlah jam kerja dan aset. Informasi ini menjelaskan bahwa perkuatan dana bergulir berdampak positif terhadap jumlah pekerja, jumlah jam kerja dan aset koperasi. Kemudian dampak dana perkuatan terhadap omset dan biaya produksi termasuk kategori sedang. Artinya, dana perkuatan berdampak sedang-sedang saja. Sebaliknya tingkat elastisitas terhadap pendapatan total koperasi termasuk dalam kategori sangat rendah dan negatif. Artinya, bahwa dana bergulir berdampak negatif terhadap peubah tersebut dengan kata lain bahwa program dana bergulir tidak berpengaruh terhadap total pendapatan koperasi.

- (b) Tingkat elastisitas dampak dana bergulir terhadap Koperasi Perikanan juga berada pada tingkat elastis sangat rendah sampai tinggi. Tingkat elastisitas tertinggi terlihat pada jumlah pekerja diikuti dengan terhadap jumlah jam kerja dan aset, sedangkan tingkat elastis dana bergulir terhadap biaya produksi dan omset pada kategori rendah. Sebaliknya tingkat elastisitas dana bergulir terhadap total

pendapatan koperasi negatif. Artinya bahwa dana bergulir berdampak negatif terhadap total pendapatan koperasi

- (c) Tingkat elastisitas dana bergulir terhadap koperasi dibidang perkebunan berada pada kategori sangat rendah sampai sangat tinggi. Tingkat elastisitas tertinggi terlihat pada jumlah pekerja, jumlah jam kerja dan aset. Tingkat elastis kategori sedang terhadap omset dan biaya produksi.

Sebaliknya tingkat elastisitas dana bergulir terhadap pendapatan total koperasi berada pada kategori sangat rendah dan negatif. Artinya bahwa dana bergulir dibidang perkebunan berdampak negatif. Hasil ketiga kelompok pengamatan tersebut mengundang pertanyaan, jika dampak bergulir terhadap aset, jumlah pekerja dan jam kerja mempunyai dampak positif mengapa dana tersebut berdampak negatif terhadap pendapatan total anggota. Secara akal sehat mestinya dampak dana bergulir terhadap pendapatan total koperasi juga harus berdampak positif. Jika demikian halnya diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi (Perlu dibahas lagi)

Tabel 1. Tingkat Elastisitas Dampak Program Stimulan

No.	Peubah	Tingkat Elastisitas		
		Peternakan	Perikanan	Perkebunan
1.	Aset	1.468.420	0.7377966	1.425202
2.	Omset	0.525896	0.261093	0.504273
3.	Jumlah Pekerja	1.993886	0.989898	1.911747
4.	Biaya Produksi	0.575207	0.285574	0.551517
5.	Jumlah Jam Kerja	1.841206	0.914197	1765376
6.	Pendapatan Total Koperasi	-0.049310	-0.024481	-0.047279

Sumber: Diadopsi dari Hasil Pengkajian Tentang Dampak Program Stimulan dengan Pola bergulir Melalui Koperasi di Bidang Babinun (diolah) Ket : Tingkat Elastisitas= 0,1- 0,33 = rendah 0,34-0,76 sedang,, 0,77- 1 elastis dan >1 sgt elastis

Artinya, bahwa program perkuatan dana bergulir mengalami lampu merah dan perlu perhatian yang serius, sehingga hasil ini mengundang pertanyaan "Ada apa, dimana kelemahan program dan pelaksanaan kegiatan ini" tentu ada sesuatu yang tidak benar atau tidak mengikuti program atau pelaksanaan yang kurang baik. Jika hasil ini dihubungkan dengan temuan identifikasi program dan pelaksanaan yang telah disebut diatas yaitu dalam program dan pelaksanaan masih terdapat beberapa kelemahan, sehingga program dan pelaksanaan kurang berjalan dengan semestinya. Oleh sebab itu jika program dan pelaksanaannya dapat diperbaiki sesuai dengan ketentuan, masih ada kesempatan untuk penyempurnaan program dan pelaksanaannya asal kita komitmen untuk membangun koperasi.

3. Tingkat Kepuasan Anggota

Sesuai dengan ukuran tingkat kepuasan yang disebut pada kerangka berpikir bahwa tingkat kepuasan anggota di nilai dari dampak dana bergulir terhadap anggota di bidang peternakan dan bidang perkebunan.

Ukuran dampak dana bergulir terhadap anggota sama dengan ukuran yang digunakan kepada koperasi yaitu tingkatan elastisitas dari rendah, sedang, baik dan sangat baik. Perbedaan pengukuran terletak pada peubah partisipasi anggota dan etos kerja. Berkaitan dengan tingkat efektifitas sebagaimana disebut pada kerangka berpikir yaitu tingkat kepuasan anggota dibidang peternakan dan perkebunan adalah nilai elastisitas dari dampak dana bergulir terhadap semua peubah (partisipasi anggota, jumlah jam kerja, omset, etos kerja, biaya produksi dan pendapatan anggota seperti pada Tabel 2.

(1) Tingkat Kepuasan Anggota Bidang Peternakan

Tabel 2 menunjukkan bahwa (1) tingkat elastisitas dampak dana bergulir terhadap semua

peubah pengamatan pada bidang peternakan, berada pada kategori antara sangat rendah sampai rendah, yaitu antara -0,01285 sampai 0,07. Tingkat elastisitas tertinggi terlihat pada peubah jumlah jam kerja dan terendah pada peubah pendapatan anggota yaitu -0,0012.

Artinya, dampak dana bergulir terhadap pendapatan anggota adalah sangat kurang. Dengan kata lain tingkat kepuasan anggota dengan adanya program tersebut adalah sangat kurang.

(2) Tingkat Kepuasan Anggota Bidang Perkebunan

Dampak dana bergulir terhadap anggota di bidang perkebunan juga menunjukkan nilai tingkat elastisitas pada kategori antara sangat rendah negatif sampai rendah yaitu antara 0.012 - 0,11. Nilai tertinggi berka-tegori rendah adalah dampak dana bergulir terhadap jumlah jam kerja anggota dan kategori sangat rendah negatif terhadap pendapatan anggota. Keadaan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan anggota terhadap dana bergulir sangat kurang atau tidak berdampak.

VI. Tingkat Efektivitas Dana Bergulir

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas dana bergulir dinilai dari (1) kesesuaian antara program dengan pelaksanaan, (2) produktivitas usaha dana bergulir dan (3) tingkat kepuasan anggota adalah

- Kesesuaian antara program dan pelaksanaan dapat dikatakan belum sesuai sepenuhnya terlihat dari adanya beberapa kasus yang muncul dalam pelaksanaan.
- Produktivitas usaha dana bergulir Koperasi dibidang peternakan perikanan dan perkebunan termasuk dalam kategori antara sangat rendah sampai tinggi. Tingkat elastisitas tersebut adalah dampak dana bergulir terhadap aset, omset, jumlah jam

Tabel 2. Tingkat Elastisitas Dampak Dana Bergulir Terhadap Anggota

No.	Peubah	Tingkat Elastisitas	
		Peternakan	Perkebunan
1.	Partisipasi Anggota	0.07293582	0.068274
2.	Jumlah Jam Kerja	0.11401345	0.11855
3.	Omset	0.02443958	0.025412
4.	Etos Kerja	0.03479794	0.03484288
5.	Biaya Produksi	0.03617489	-0.03761426
6.	Pendapatan Anggota	-0.012865	-0.0122023

Sumber : Diadopsi dari Hasil Penelitian Pengkajian Tentang Dampak Program Stimulan Dengan Pola Bergulir Melalui Koperasi di Bidang Bakinbuni.

Keterangan : Tingkat Elastisitas : 1->1 = sangat elastis 0.75-1 = elastis 0.50-0.74 = sedang
0.25-0.49 = rendah 0.0-0.24 = sangat rendah

kerja, biaya produksi dan jumlah jam kerja Peubah-peubah ini adalah peubah yang menggambarkan pencapaian tujuan dari program dana bergulir. Sebaliknya dampak dana bergulir terhadap pendapatan total koperasi berada pada tingkat sangat rendah dan negatif.

- Tingkat kepuasan anggota adalah nilai elastisitas dampak dana bergulir terhadap
 - (a) partisipasi anggota,
 - (b) jumlah jam kerja,
 - (c) omset,
 - (d) etos kerja,
 - (e) biaya produksi dan pendapatan anggota berada pada kategori antara sangat rendah sampai rendah.

Dari tiga indikator diatas jika disimpulkan maka tingkat efektivitas dana bergulir yang ditangani koperasi dan anggotanya termasuk dalam kategori rendah sampai sedang.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- (1) Tingkat efektivitas dana bergulir dibidang peternakan, perikanan dan perkebunan digambarkan oleh
 - (a) Tingkat kesesuaian antara program dana pelaksanaan dana bergulir termasuk pada kategori kurang sesuai
 - (b) Produktivitas usaha dana bergulir termasuk pada kategori antara sangat rendah sampai sangat tinggi sedangkan
 - (c) Tingkat kepuasan anggota tergolong pada kategori sangat rendah sampai rendah
- (2) Tingkat efektifitas dana bergulir dilihat dari pendapatan total koperasi dan anggota termasuk dalam kategori sangat rendah sampai rendah dan negatif. Keadaan ini perlu dicermati untuk penyempurnaan kegiatan dana bergulir lebuah lanjut.

- (3) Keadaan ini diduga karena masih terdapat beberapa kelemahan dalam program dan pelaksanaan kelemahan dalam program yaitu
- (a) tidak adanya ciri atau spesifikasi pihak ketiga atau rekanan,
 - (b) sanksi untuk semua pelaku kurang kuat untuk mengawali dan berlangsungnya kegiatan,
 - (c) status dana bergulir belum jelas diatur.

Kelemahan dalam pelaksanaan meliputi

- (a) ketidak tepatan penerima bantuan dana bergulir,
- (b) ketidak tepatan jumlah bantuan, kualitas, waktu dan tempat,
- (c) terjadinya penyalahgunaan wewenang,
- (d) koordinasi yang lemah,
- (e) belum adanya monitoring dan evaluasi sebagai perangkat pelaksanaan kegiatan dan penyempurnaan

2. Saran-Saran

- (1) Pengadaan sapi, itik agar diusahakan dari lokasi terdekat supaya sapi, itik sesuai dengan habitat lokasi dan pengadaannya dikordinasikan dengan Dinas Terkait.

- (2) Pemeliharaan (maintenance) untuk semua kegiatan perlu mendapat perhatian dari koperasi dan peternak dan bekerja sama dengan Dinas terkait.
- (3) Status dana bergulir perlu diperjelas, digulirkan kepada siapa dan sampai kapan
- (4) Bagi kegiatan yang belum jalan namun dananya sudah diluncurkan perlu di evaluasi untuk mengetahui apakah program tersebut layak atau perlu fasilitas lain (Pabrik Kelapa sawit)
- (5) Perlu ditingkatkan kordinasi dengan instansi terkait
- (6) Perlu diperjelas penetapan koperasi penerima bantuan penerima dana perkuatan dengan menambah kriteria sehat untuk mengurangi tumbuhnya koperasi baru (merpati)
- (7) Perlu diperjelas sanksi terhadap semua pelaku yang terlibat dalam program dana bergulir agar batuan dapat diterima dengan tepat: waktu, tempat, jumlah dan mutu.
- (8) Kegiatan monitoring dan evaluasi perlu di tingkatkan agar program dan pelaksanaan dapat selalu diperbaiki.

Jakarta Oktober 2005 ■